

**PENGEMBANGAN EKOWISATA HUTAN MANGROVE HIJAU DAUN
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA
DAUN KECAMATAN SANGKAPURA KABUPATEN GRESIK**

Ummal Khoiriyah dan Fauziyah

Ummal2014@gmail.com

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Universitas Ibrahimy Situbondo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan ekowisata hutan mangrove hijau daun terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Daun Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa pengembangan ekowisata hutan mangrove hijau daun lebih cepat dari pada wisata yang lain yang ada di pulau bawean, wisata ini dikembangkan dengan cara melakukan penanaman pohon bakau, membuat jembatan, membersihkan area pohon bakau dan lain sebagainya. Sebelum pengembangan obyek ekowisata aktivitas ekonomi masyarakat pada umumnya sebagai petani dan nelayan, namun sesudah pengembangan obyek ekowisata melalui penyediaan sarana dan prasarana kemudian hubungan antara masyarakat dengan wisatawan yang akrab sehingga meningkatkan jumlah pengunjung, aktivitas ekonomi masyarakat bertambah yakni sebagai pedagang (kios/kantin) dan penyedia fasilitas seperti banana boat, ban pelampung, gazebo, ruang bilas dan penginapan, meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan. Dimana sebelum adanya obyek wisata pendapatan masyarakat masih tergolong sangat rendah yaitu sebanyak 6 kepala keluarga atau 15% (persen) berpendapat Rp. < 1.000.000,-/bulan, namun sesudah adanya pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Hijau Daun ini pendapatan masyarakat mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 30 kepala keluarga atau 75% (persen) berpendapat Rp. >1000.000,-/bulan. Rata-rata dari pendapatan masyarakat adalah 53,33%. Dengan demikian pengembangan obyek ekowisata memberikan pengaruh yang positif bagi peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Daun. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa pengembangan obyek Ekowisata Hutan Mangrove Hijau Daun memberikan pengaruh yang lebih baik antara lain dapat menambah aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat di Desa Daun Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik.

Kata Kunci: Pengembangan, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia tidak hanya dikaruniai tanah air yang memiliki keindahan alam yang melimpah, tetapi juga keindahan alam yang mempunyai daya tarik yang sangat mengagumkan. Keadaan alam, flora, fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha penanganan dan peningkatan kepariwisataan.

Sektor pariwisata tidak berjalan sendirian dalam perekonomian suatu wilayah, ia membutuhkan infrastruktur transportasi, telekomunikasi, listrik dan air bersih, selain dukungan sektor perdagangan maupun pakaian, makanan dan minuman, baik dalam negara maupun luar negeri. pengembangan ekowisata dapat menjadi model pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan pembangunan berkelanjutan. Karakteristik jasa pariwisata adalah multi sektor, memuat interaksi yang kuat di dalam sistem yang terdiri sektor ekonomi, sosial dan lingkungan.¹

Dalam aspek sosial, pariwisata berperan dalam penyerapan tenaga kerja, apresiasi seni, tradisi dan budaya bangsa, dan peningkatan jati diri bangsa. Dalam aspek lingkungan, pariwisata khususnya ekowisata dapat mengangkat produk dan jasa wisata seperti kekayaan dan keunikan alam dan laut, dan alat yang efektif bagi pelestarian lingkungan alam dan seni budaya tradisional.²

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu propinsi yang memiliki obyek wisata yang berpotensi. Provinsi Jawa Timur terdiri dari 38 kabupaten yang masing-masing kabupaten memiliki berbagai jenis obyek wisata dan daya tarik wisata yang menarik untuk diperkenalkan kepada wisatawan domestik dan mancanegara. Kabupaten Gresik khususnya di pulau Bawean adalah salah satu daerah kaya akan obyek wisata alam di antaranya adalah Wisata Hutan Mangrove Hijau Daun, Wisata Bahari Pulau Noko-Selayar, Danau Kastoba, Penagkaran Rusa, Pasir Putih, Air Terjun Laccar, Jherat Lanjheng, Pemandian Air Panas,

¹ Iwan Nugroho, *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 10.

² Nugroho, *Ekowisata dan Pembangunan*, 1.

Pantai Tanjung Ghe'eng, Wisata Bahari Pulau Noko-Gili dan masih banyak lainnya.

Ekowisata hutan mangrove sebagai suatu ekosistem di daerah pasang surut, kehadirannya sangat berpengaruh terhadap ekosistem lain di daerah tersebut. Terjadinya kerusakan pada ekosistem yang satu tentu saja akan mengganggu ekosistem yang lain. Sebaliknya keberhasilan dalam pengembangan ekowisata hutan mangrove akan memungkinkan peningkatan penghasilan terhadap masyarakat desa, khususnya para nelayan, petani dan pedagang karena kehadiran ekowisata hutan mangrove ini merupakan salah satu faktor penentu pada kelimpahan ikan atau biota laut lainnya.

Desa Daun Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik merupakan salah satu wilayah yang menjadi obyek pengembangan ekowisata hutan mangrove. Letak desa daun yang berada di tepi pantai dan tanaman-tanaman pelindung pantai mampu menahan terjadinya abrasi maupun gelombang pasang air laut, menjadi alasan utama bagi masyarakat disekitarnya untuk mengimplemintasikan pengembangan ekowisata hutan mangrove yang ada di Desa Daun. Selain itu, kondisi perekonomian masyarakat desa daun dapat dikatakan berada pada garis kemiskinan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya lebih banyak fokus pada nelayan dan petani. Artinya ketika terjadi musim gelombang pasang air laut yang besar, masyarakat pesisir tidak dapat mencari sumber daya yang ada di laut sehingga masyarakat pesisir tidak mampu memenuhi kebutuhannya. Begitu juga dengan petani ketika terjadi gelombang pasang air laut yang besar, beberapa sawah akan terendam air sehingga tanaman yang ditanam petani rusak dan harus dikelola kembali.

Masyarakat yang di wakili oleh kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS) hijau daun melakukan kerjasama dengan Dinas Perikanan dan Kelautan provinsi jawa timur, sehingga ekowisata hutan mangrove hijau daun lebih cepat perkembangannya dari pada wisata-wisata mangrove yang ada di provinsi jawa timur.

Maka pada penelitian ini, peneliti fokus pada Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Hijau Daun. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti

teridentifikasi bahwa realita ditempat tersebut ternyata potensi ekowisata di Ekowisata Hutan Mangrove Hijau Daun sangat diminati oleh wisatawan. Permasalahan di ekowisata Hutan Mangrove Hijau Daun khususnya di Desa Daun muncul dengan semakin banyaknya jumlah kunjungan. Disatu sisi, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Ekowisata Hutan Mangrove Hijau Daun menjadi dampak baik bagi pengelola Ekowisata Hutan Mangrove Hijau Daun secara keseluruhan, karena mereka membelanjakan uang yang dibawanya untuk membeli makanan, minuman, cindramata, dan sebagainya, akan tetapi disisi lain, meningkatnya jumlah kunjungan juga mendatangkan permasalahan yang diantaranya, yaitu: ketidak pedulian sebagian besar pengunjung dalam menjaga lingkungan, membuang sampah sembarangan pada lokasi ekowisata serta membuat tempat persembunyian untuk meminum minuman keras.

Pantai-pantai yang termasuk di Ekowisata Hutan Mangrove Hijau Daun kini sungguh berbeda. Pengunjung merasakan perbedaan tersebut pada kurangnya melestarikan lingkungan dan rendahnya kesadaran masyarakat lokal termasuk wisatawan yang datang untuk menjaga lingkungan. Tak sedikit pengunjung yang kemudian menjadi leluasa tanpa merasa bersalah menginjak-injak karang dan merusak tanaman yang ada disekitarnya demi mendapatkan photo terbaik.³

KAJIAN TEORI

Konsep Dasar Ekowisata

Pada awalnya ekowisata didefinisikan sebagai suatu wisata yang membutuhkan tanggung jawab terhadap kelestarian alam, serta memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat.⁴

Konsep pariwisata mengandung kata kunci 'perjalanan' (*tour*) yang dilakukan seseorang, yang melancong demi kesenangan untuk sementara waktu, bukan untuk menetap atau bekerja.⁵ Pariwisata adalah salah satu jenis industri

³ Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz, Kepala Desa Daun Bawean Gresik. 21 M

⁴ Ambo Tuwo, *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*, (Surabaya: Brilian Internasional, 2011), 28.

⁵ I Gde Pitana, dan I Ketut Surya Diyarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 2009), 12.

baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta adanya keterkaitan dengan sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya pariwisata sebagai sektor yang kompleks meliputi industri kecil seperti kerajinan tangan, penginapan, cendramata dan transportasi maka secara ekonomi dipandang sebagai industry.⁶

Pengembangan ekowisata pesisir dan laut harus mempertimbangkan dua aspek, yaitu aspek tujuan wisata dan aspek pasar. Pengembangan ekowisata pesisir dan laut lebih dekat kepada aspek pelestarian karena di dalamnya sudah terkandung aspek keberlanjutan. Dalam pelaksanaannya ekowisata pesisir dan laut hamper tidak dilakukan eksploitasi sumberdaya alam, tetapi hanya menggunakan jasa alam dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, fisik, dan psikologis wisatawan.⁷

Pembangunan Kepariwisataan

Bidang pembangunan pariwisata potensi dan peranannya sebagai salah satu sektor penghasil devisa utama senantiasa terus ditingkatkan. Jumlah perolehan devisa ditentukan oleh jumlah kunjungan, pengeluaran, dan lama kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia, maka salah satu sasaran keberhasilan pengembangan pariwisata, sebagai sumber penghasil devisa dinilai dari unsur yaitu : jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (*foreign tourist*), pengeluaran wisatawan mancanegara (*foreign tourist expenditures*) per wisatawan, per hari dan per kunjungan, lama tinggal wisatawan mancanegara (*foreign tourist laugt of stay*).

Pengembangan pariwisata di daerah mempunyai peranan untuk meningkatkan obyek wisata dan daya tarik wisata, menambah jumlah daerah tujuan wisata, menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang perjalanan dan persaingan wisatawan.⁸

⁶ Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata*, (Jakarta: PT. Pradya Paramita, 2013), 34.

⁷ Janianton Damanik dan Helmut F. Weber, *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*, 38-39.

⁸ Priasukmana, Dan. Mohamad Mulyadin *Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah*. (Info Sosial Ekonomi. 2001), 46.

Khusus untuk peranan pengembangan obyek wisata alam dapat memberikan keuntungan berupa materi hasil kegiatan wisata, juga memberikan manfaat sebagai berikut : penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan sumber ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, peningkatan ilmu pengetahuan teknologi, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap konservasi sumber daya alam.

Sehubungan dengan pembangunan pariwisata serta dampak yang ditimbulkan, bahwasanya dengan melalui pariwisata pemerintah akan berusaha untuk menambah penghasilan atau devisa negara, dengan membanjirnya wisatawan mancanegara ke obyek-obyek wisata daerah akan mengalir pula devisa yang dibelanjakan oleh wisatawan tersebut.⁹

Jadi dapat dikatakan bahwa dari sisi ekonomi pengembangan pariwisata akan menambah penerimaan negara yang berasal dari wisatawan mancanegara dan hal ini merupakan dampak yang menguntungkan. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan dibidang ekonomi.¹⁰

Pengembangan Ekowisata

Sehubungan dengan adanya pengembangan pariwisata pada daerah pesisir yang bisa disebut sebagai ekowisata, maka aspek yang penting diperhatikan dalam pengelolaannya adalah kehidupan masyarakat yang bermukim di lokasi wisata tersebut (masyarakat pesisir) sebagian besar merupakan masyarakat petani dan nelayan yang pada umumnya memiliki keadaan ekonomi yang sangat rendah.

Kepariwisataan juga memberikan sumbangan secara langsung kepada kemajuan-kemajuan secara kontinyu, usaha-usaha pembuatan atau perbaikan pelabuhan (laut dan udara), jalan raya, pengangkutan setempat, program-program kebersihan dan kesehatan, pilot project sasaran kebudayaan dan kelestarian lingkungan, yang kesemuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan

⁹ Dara Windiarti, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap kehidupan Sosial di NTT*. Pendidikan Budaya Nusa Tenggara Timur, 1994.

¹⁰ Moh. Reza Tritawinata, *Daya Tarik dan Pengelolaan Agro Wisata, Penebar Sawadaya* (Jakarta: PT. Pradaya Paramita, 1986), 2.

baik bagi masyarakat lingkungan daerah wilayah yang bersangkutan maupun wisatawan pengunjung dari luar.¹¹

Untuk menggalakan pembangunan perekonomian dengan suatu pertumbuhan yang berimbang kepariwisataan dapat diharapkan memegang peranan yang dapat menentukan dan dapat dijadikan katalisator untuk mengembangkan pembangunan sektor-sektor lain secara bertahap. Kemajuan pengembangan pariwisata sebagai industri, ditunjang oleh macam-macam usaha yang perlu dikelola secara terpadu dan baik, diantaranya ialah :¹² promosi untuk memperkenalkan obyek wisata, transportasi yang lancar, kemudahan keimigrasian dan birokrasi, akomodasi yang menjamin penginapan yang nyaman, pemandu wisata yang cakap, penawaran barang dan jasa dengan mutu terjamin dan tarif harga yang wajar, pengisian waktu dengan atraksi-atraksi yang menarik, kondisi keberhasilan dan kesehatan lingkungan hidup.

Manfaat Pengembangan Pariwisata Bagi Daerah Tujuan

Saat ini banyak Negara berkembang menaruh perhatian yang khusus terhadap industri pariwisata. Hal ini jelas kelihatan dengan banyaknya program pengembangan kepariwisataan di negara tersebut. Negara yang satu seolah-olah ingin melebihi negara yang lainnya untuk menarik kedatangan wisatawan, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya.

Begitu juga kawasan wisata sebagai daerah tujuan wisata memunculkan aktivitas ekonomi yang menjadi faktor daya tarik penduduk yang menurut Cohen berdampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata.¹³

1. Dampak Pariwisata Terhadap Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia yang bersifat tidak bernyawa, misalnya air, tanah, kelembaban udara, suhu, angin, rumah dan benda mati lainnya. Bila suatu wilayah pesisir dibangun untuk tempat rekreasi, biasanya fasilitas-fasilitas pendukung lainnya juga berkembang pesat.¹⁴

¹¹ Ibid, 29.

¹² Spillane James, *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 72.

¹³ Pitana dan Gayatri, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), 117.

¹⁴ Dahuri, *Pengolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu* (Bogor: Pradnya Paramita, 2001), 226.

Wiranatha menyatakan bahwa secara umum, pariwisata berdampak positif salah satunya peningkatan infrastruktur di daerah tujuan wisata. Dampak terhadap lingkungan fisik di kawasan wisata adalah penyediaan prasarana dan sarana untuk menunjang kegiatan wisata.¹⁵

Adapun dampak lingkungan fisik terhadap pemukiman di kawasan wisata adalah dalam fisik diperlihatkan oleh peningkatan kondisi kualitas lingkungan fisik yang bersih, nyaman dan bebas banjir melalui penyediaan dan perbaikan prasarana dan sarana dasar bagi pemukiman yang memadai.¹⁶

Dampak pariwisata terhadap lingkungan fisik pemukiman di kawasan wisata adalah penyediaan prasarana dan sarana untuk menunjang kegiatan pemukiman di kawasan wisata. Prasarana pemukiman yang harus dilengkapi di dalam kawasan wisata adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan pemukiman dapat berfungsi sebagai mana mestinya, yaitu : jaringan jalan untuk mobilitas manusia dan menciptakan bangunan yang teratur, dan jaringan air bersih untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka disimpulkan yang dapat diperoleh penduduk yang tinggal pada suatu obyek wisata, manfaat ini dapat berupa penyediaan fasilitas-fasilitas umum dan tempat pemasaran bagi produk-produk yang diusahakan oleh masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dirjen Pariwisata bahwa "Bagi Indonesia tujuan utama pengembangan pariwisata adalah untuk meningkatkan pembinaasan potensi dalam lingkup nasional yang sekaligus dapat memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan daerah".¹⁷ Oleh karena itu diperlukan adanya berbagai upaya kebijaksanaan dan pembinaan kepariwisataan secara terpadu yang ditunjang oleh sektor lainnya sehingga tercipta iklim untuk meningkatkan jumlah arus wisata.

Pendapatan Sebagai Ukuran Tingkat Kesejahteraan

¹⁵ Wiranatha dan Agung Suryawan, *Pengelolaan Objek Wisata* (Bali: Post, 2008), 78.

¹⁶ Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (Jakarta: Djambatan, 2001), 54.

¹⁷ Dirjen Pariwisata. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata* (Jakarta: UI-Press, 1996), 45.

Pertumbuhan kebutuhan dasar (*basic needs*) manusia seperti pangan, sandang dan perumahan sangat ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dari seorang individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, pendapatan adalah merupakan usaha manusia dalam kegiatan produksi, hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno yang mengemukakan bahwa pendapatan adalah "perolehan yang berasal dari biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif"¹⁸

Pendapatan yang diperoleh seorang individu ditentukan oleh besar kecilnya skala usaha yang dikerjakannya dan semakin tinggi skala usaha tersebut, maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, dan pada akhirnya tingkat kesejahteraan akan semakin meningkat dalam artian bahwa biaya konsumsi yang dibelanjakan akan semakin besar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sukirno bahwa semakin tinggi pendapatan disposibel yang diterima rumah tangga, semakin besar konsumsi yang dibelanjakan.¹⁹

Pendapat diatas memberikan gambaran bahwa jika pendapatan diterima meningkat maka kebutuhan untuk konsumsi akan semakin banyak terpenuhi.

Tingkat pendapatan salah satu indikator kesejahteraan sosial karena semakin tinggi tingkat penerimaan pendapatan, maka tingkat kesejahteraan akan lebih baik. Pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dicapai dari pada penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia.²⁰

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian yang dikaji oleh penulis merupakan penelitian lapangan yang secara praktis dilakukan di lokasi penelitian, guna memperoleh data, baik yang bersifat observatif, dokumentatif, maupun interview. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan mengungkapkan segala fakta yang berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat Dusun Daun Laut sebelum dan sesudah adanya

¹⁸ Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), 89.

¹⁹ Sukirno Sadono, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: Raja Grafindo 2005), 205.

²⁰ Winardi, *Kamus Ekonomi*, (Bandung: Angkasa, 1982), 12.

Ekowisata Hutan Mangrove Hijau Daun, Kelurahan Daun, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik.

Sumber data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua bagian yaitu sumber data primer (utama), dan sumber data sekunder (tambahan). Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini melalui :observasi, wawancara, dokumentasi

Dalam analisis data terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut: data *reduction*, (reduksi data), data *display* (penyajian data) *concluding drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

PEMBAHASAN

Pengembangan ekowisata hutan mangrove hijau daun dengan cara melakukan penanaman bahan bakau, membuat jembatan, gazebo, beberapa payung yang menghiasi wisata hutan mangrove, evaluasi kepada masyarakat sekitar, serta anak-anak sekolah, pembersihan sekitar area pohon bakau dan sosialisasi kepada nelayan untuk tidak menggunakan bahan berbahaya dalam melakukan penangkapan ikan.

Obyek ekowisata hutan mangrove hijau daun merupakan sebuah pantai indah yang menghadap empat penjuru mata angin, pantai ini juga menawarkan beberapa aktivitas bagi pengunjung seperti, pemancingan ikan, banana boat, kanu, menyaksikan matahari terbit dan terbenam, snorkling serta pengunjung dapat menikmati indahnya terumbu karang dan keindahan biota dasar laut disekelilingnya dengan paket penyelaman.

Pengembangan kawasan ekowisata hutan mangrove adalah salah satu bentuk pengelolaan kawasan wisata yang berupaya dan bertujuan untuk memberikan manfaat terutama bagi perlindungan, pelestarian serta pemanfaatan potensi ekowisata dan jasa lingkungan sumber daya alam khususnya di wilayah pesisir pantai. Di lain pihak, masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung di sektor kepariwisataan melalui terbukanya lapangan usaha yang menciptakan kesempatan kerja baru serta mampu meningkatkan pendapatan baik bagi masyarakat. Pengembangan kawasan ekowisata hutan mangrove hijau daun

membutuhkan penentuan lokasi yang tepat dari setiap wilayah supaya tidak terjadi permasalahan kepentingan antara pertumbuhan pemukiman dengan kawasan ekowisata hutan mangrove hijau daun yang dikelola dan dimanfaatkan bagi kegiatan rekreasi.

Penyelenggaraan kepariwisataan juga ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas, pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendaya gunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Pendapatan yang diperoleh seorang individu ditentukan oleh besar kecilnya skala usaha yang dikerjakannya dan semakin tinggi skala usaha tersebut, maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, dan pada akhirnya tingkat kesejahteraan akan semakin meningkat dalam artian bahwa biaya konsumsi yang dibelanjakan akan semakin besar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sukirno bahwa semakin tinggi pendapatan disposibel yang diterima rumah tangga, semakin besar konsumsi yang dibelanjakan.

Tingkat pendapatan salah satu indikator kesejahteraan sosial karena semakin tinggi tingkat penerimaan pendapatan, maka tingkat kesejahteraan akan lebih baik. Pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dicapai dari pada penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Hubungan antara pekerjaan dalam industri pariwisata dan pekerjaan rumah tangga harus dipertimbangkan. Apakah pekerjaan pariwisata merupakan pekerjaan pokok atau sementara saja. Kemudian begitu pula yang dibahas dalam penelitian ini, dengan adanya pengembangan ekowisata hutan mangrove hijau daun maka pendapatan perekonomian terlihat dari aktivitas masyarakat menunjukkan suatu perubahan kearah yang lebih baik, dimana sebelum pengembangan obyek ekowisata hutan mangrove hijau daun aktivitas masyarakat sebagian besar adalah petani dan nelayan serta yang lainnya sebagai pedagang dan pertukangan/jasa. Namun dengan adanya pengembangan obyek ekowisata hutan mangrove hijau daun

masyarakat mendapatkan pekerjaan sampingan (tambahan) untuk menambah pendapatan.

KESIMPULAN

Pengembangan ekowisata ini dikembangkan dengan cara melakukan penanaman pohon bakau, membuat jembatan, membersihkan area pohon bakau dan menginformasikan kepada masyarakat khususnya masyarakat yang pekerjaannya sebagai nelayan agar dalam melakukan penangkapan ikan tidak menggunakan bahan berbahaya.

Pengembangan obyek ekowisata hutan mangrove hijau daun dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dimana sebelum pengembangan ekowisata hutan mangrove hijau daun aktivitas masyarakat hanya sebagai petani dan nelayan, setelah adanya pengembangan ekowisata hutan mangrove hijau daun aktivitas masyarakat bertambah sebagai pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto Agus. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Arikunto Suharsimi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta. PT. Rineka Cipta 2002.
- Bagus Rai Utama I Gusti, S.E.,M.MA.,M.A, *Statistik penelitian bisnis dan pariwisata*, Yogyakarta: CV ANDI, 2018.
- Dahuri. *Pengolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*, Bogor: Pradnya Paramita, 2001.
- Darmawan Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014.
- Djojohandikusumo Soemitro. *Kerakyatan dan Pengusaha Kecil Indonesia Tantangan Masa Depan Ekonomi*, Jakarta: FE UI. 1985.
- Hadinoto. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, Jakarta: UI Press, 1996.
- Ismawati Nur, "*Potensi dan Strategi Pengembangan ekowisata mangrove park pekalongan di keseluruhan kandang panjang, kecamatan pekalongan utara, lota pekalongan, kawa tengah*", Skripsi-SI. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- James Spillane J. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta: Kanisus, 1985.

- James Spillane. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospreknya*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Kamaluddin Rustin. *Beberapa Aspek dan Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan di Daerah*, Jakarta: LPEF-UI, 1992.
- Kupang Fandeli. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Yogyakarta: Liberty, 1995.
- Nugroho Iwan. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Pariwisata Dirjen. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, Jakarta: UI- Press, 1996.
- Pendit S. Nyoman. *Ilmu Pariwisata*, Jakarta: PT. Pradaya Paramita, 2013.
- Pitana dan Gayatri. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offest, 2005.
- Pitana I Gde, dan Diyarta Surya I Ketut. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Andi, 2009.
- Priasukmana, dan Mulyadin Mohamad. *Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah*, Info Sosial Ekonomi, 2001.
- Priyatno Duwi. *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta : Mediakom, 2008.
- Ramly N. *Pariwisata Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2000
- Rufikasari Sandra Lia. *peminatan Ilmu-ilmu Sosial*, Surakarta: Mediatna, 2016.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: Raja Grafindo, 1994.
- Singarimbun dan Effendi, *Metode Penelitian*.
- Singarimbun Masri dan Effendi Sofian. *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Soemarwoto Otto. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2005.
- Soeratno dan Arsyad Lincolin. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: UNIT Penerbit dan Percetakan (UUP), 1993.
- Soeratno, Arsyad Lincolin. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Akademik Manajemen Perusahaan YKPN, 1988.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Supranto J. *Statistik Teori dan Aplikasi. Edisi Keenam*, Jakarta : Erlangga, 2001.
- Supriharyono. *Konservasi Ekosistem Sumber Daya Hayati*, Bandung: Pustaka Pelajar, t.th.
- Syahidan. Wawancara, Bawean Gresik, 13 Desember 2018

- Tanjung Hendri Abrista. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta : Gramata Publishing, 2013.
- Tika Pabundu Moh. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Semarang: Badan Penerbit Universitas di penogoro, 2005.
- Todaro. *Ilmu Ekonomi Bagi Negara-Negara Sedang Berkembang*, Jakarta: Akademi Presindo, 2004.
- Tritawinata Reza Moh. *Daya Tarik dan Pengelolaan Agro Wisata, Penebar Sawadaya*, Jakarta: PT. Pradaya Paramita, 1986.
- Wahab Salah. *Tourism Managemen*, London: tourism international press, 1975.
- Walpole E. Ronald. dan Myers H.Raymond. *Ilmu Peluang dan Statistika Untuk Insinyur dan Ilmuan*, Bandung : ITB, 1995.
- Wati Ratna, Dr. Ir. Hj. Ismail Khodijah dan Dr. Lestari Febrianti, “*pengaruh ekowisata terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di pulau benan kecamatan senayangkabupaten lingga kepulauan riau*” , Skripsi-SI. Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan.
- Winardi. *Kamus Ekonomi*, Bandung: Angkasa, 1982.
- Windiarti Dara. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap kehidupan Sosial di NTT*. Pendidikan Budaya Nusa Tenggara Timur, 1994.
- Wiranatha dan Suryawan Agung. *Pengelolaan Objek Wisata*, Bali: Post, 2008.
- Yoeti A. Oka. *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*, Jakarta : Persero, 1985.
- Zuriah Nurul. *Metode Ssosial Dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Arkasa, 2007.